

## Analisis proses pemberian kredit

Setiawati Masril

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru

Email: setiawatieci@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis proses pemberian kredit yang dilakukan Bank Bukopin Cabang Padang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu debitur Bank Bukopin yang mengajukan permohonan kredit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin menganalisis CV "X" yang berpedoman dengan prinsip 6C dan 6A serta menilai dari laporan keuangan dengan metode analisis rasio yang berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang merupakan rasio paling utama bagi analisis kredit yaitu dipandang baik atau memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Setelah analisis kredit dilakukan terhadap CV "X" maka keputusan yang dihasilkan bahwa CV "X" layak untuk diberikan kredit atau permohonan kredit disetujui.

**Kata Kunci:** Analisis Kredit; 6A; 6C; analisis rasio

### *Analysis of the credit granting process*

#### *Abstract*

*This study aims to determine the analysis of the credit granting process by the Bukopin Bank of Padang Branch. This type of research uses qualitative and quantitative research. This study uses secondary data and the determination of samples using purposive sampling techniques, namely Bank Bukopin's debtors who apply for credit. The analytical method used in this study is financial ratio analysis. The results showed that Bank Bukopin analyzed the CV "X" which is guided by the principles of 6C and 6A and assessed from the financial statements using the ratio analysis method based on liquidity ratios, activity ratios, and profitability ratios which are the most important ratios for credit analysts that are considered good or meet the conditions set. After a credit analysis has been carried out on CV "X", the decision has been made that CV "X" is eligible for credit or credit applications are approved.*

**Keywords:** Credit analysis; 6a; 6c; ratio analysis

## PENDAHULUAN

Perkreditan merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi dunia perbankan serta dari perkreditan akan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar. Namun dalam aktivitas pemberian kredit, bank akan dihadapkan pada hambatan dan penyimpangan seperti penyalahgunaan kredit, kemacetan dalam pembayaran angsuran dan sebagainya yang ditimbulkan dari nasabah. Masalah-masalah tersebut jika dibiarkan berlarut-larut akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha bank. Dengan demikian dibutuhkan kehati-hatian analisis kredit dalam menganalisa kelayakan kredit yang diberikan pada nasabahnya.

Analisis kredit merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian apakah suatu permohonan kredit layak untuk disetujui. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap nasabahnya melalui analisa guna memutuskan layak atau tidak layaknya kredit diberikan.

Bertitik tolak dari apa yang dibicarakan diatas maka penelitian ini dilakukan pada Bank Bukopin. Berdasarkan [dkatadata.co.id](http://dkatadata.co.id) (2018), rasio kredit bermasalah Bank Bukopin meningkat diatas 8% tahun 2017 yang tahun sebelumnya sebesar 3,77%. Tahun 2018 Direktur Utama Bank Bukopin mengatakan menargetkan tekan angka kredit bermasalah dibawah 5%. Namun, Bank Bukopin melaporkan kredit bermasalah pada kuartal III 2018 meningkat menjadi 5, 62% dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu sebesar 5,09% (Kompas.com, 2018).

Berdasarkan data perkembangan kredit pada Bank Bukopin , kredit bermasalah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ini juga terjadi pada Bank Bukopin Cabang Padang. Hal tersebut menunjukkan prinsip kehati-hatian dalam analisis kredit diabaikan dan jika tidak ditanggulangi akan menyebabkan resiko kerugian. Ini juga terjadi pada Bank Bukopin Cabang Padang

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pemberian Kredit (Studi Kasus Bank Bukopin Cabang Padang)” yang bertujuan untuk mengetahui analisis proses pemberian kredit yang dilakukan Bank Bukopin. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan ilmiah dibidang penelitian, bagi bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pemberian kredit terhadap nasabahnya dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi yang digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna.

### Kajian pustaka

Analisis kredit adalah suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak (Suyatno dkk, 2003 dalam Rahmawati 2016).

Menurut Rivai (2013:249) dalam Fauzi (2018) memberikan batasan bahwa analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh account officer terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk mengcover permohonan kredit.

Bank Bukopin Cabang Padang dalam melakukan penilaian atas kelayakan kredit menggunakan beberapa prinsip yaitu prinsip 6A dan 5C. Maksud penilaian ini adalah semata-mata untuk meletakkan kepercayaan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari, diantaranya yaitu kegagalan usaha debitur dan kemacetan total kredit debitur.

Analisis kredit berdasarkan prinsip 6C ( Muljono, 2002 dalam Wijayanti 2009), yaitu:  
Character (Watak)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Manfaat dari penilaian soal karakter ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur.

Capacity

---

---

Capacity merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuannya melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

Capital (modal)

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Apakah ia akan mampu melunasi hutangnya?

Collateral (jaminan)

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

Condition of economic (kondisi ekonomi)

Condition of economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Constraint

Constraint yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan business di suatu tempat.

Analisis kredit berdasarkan prinsip 6A (Dendawijaya, 2000 dalam Wijayanti 2009), yaitu:

Aspek yuridis (hukum)

Analisis ini bertujuan untuk meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit dari bank. Analisis ini meliputi berbagai aspek, yaitu badan usaha, izin-izin yang harus dimiliki, dan perjanjian-perjanjian.

Aspek pasar dan pemasaran

Analisis ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan kredit bank, serta meneliti strategi pemasaran apa yang digunakan oleh investor.

Aspek teknis

Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya kelak, meliputi: lokasi pabrik/pemilihan lokasi, bangunan, sistem dan alat transportasi, peralatan kantor, layout bangunan, bahan baku dan bahan penolong, persediaan, proses produksi, produksi percobaan, dan pembuangan sisa proses

Aspek manajemen

Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek ataupun manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang meliputi struktur organisasi, uraian tugas, sistem dan prosedur, kebutuhan tenaga kerja, dan evaluasi pribadi pengusaha.

Aspek keuangan

Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek atau manajemen perusahaan dalam bidang keuangan. Analisis pada aspek keuangan ini meliputi penilaian laporan keuangan perusahaan dengan analisis rasio yang digunakan oleh analis kredit termasuk petugas pinjaman bank (Brigham dan Houston, 2012).

Menurut Hery (2012:22) dalam Basori dan Wahyuningsih (2018) menyatakan analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Dengan analisis rasio, analisis kredit dapat menilai kelayakan suatu usaha dengan melihat tingkat likuiditas, aktivitas dan profitabilitas.

Secara garis besar ada empat jenis rasio (Herdiananda, 2017 dalam Setiawati, 2018), antara lain:

Rasio likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

#### Current ratio (rasio lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

#### Quick ratio (rasio cepat)

Rasio cepat adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset).

#### Rasio aktivitas

Rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini. Semakin tinggi rasio aktivitas semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya.

#### Total assets turn over

Total assets turn over adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang menyetujui efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

#### Inventory turn over

Inventory turn over digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan informasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

#### Rasio profitabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

#### Net profit margin

Net profit margin adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

#### Return on assets

Return on assets adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total.

#### Return on equity

Return on equity adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.

#### Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya.

#### Debt to assets rasio

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

#### Debt to equity rasio

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal perusahaan itu sendiri dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan.

#### Aspek sosial ekonomi

Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana proyek yang akan dibangun dan dibiayai dengan kredit bank memiliki value added yang tinggi dilihat dari sudut pandang sosial maupun makroekonomis.

---

---

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kredit yang diajukan calon debitur mencakup penilaian kualitatif dengan menggunakan prinsip 5C dan 6A maupun kuantitatif menggunakan analisa rasio laporan keuangan calon debitur yang dirumuskan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas terdiri dari Current Ratio dan Quick Ratio.

Rasio Aktivitas terdiri dari Inventory Turn Over dan Receivable Turn Over.

Rasio Rentabilitas terdiri dari Net Profit Margin dan Return On Equity.

Untuk mengetahui analisis proses pemberian kredit atas permohonan kredit yang diajukan calon debiturnya dalam hal ini dilakukan oleh analis kredit Bank Bukopin maka sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil salah satu contoh kasus yang ada pada Bank Bukopin Cabang Padang. Kasus disini CV "X" yang mengajukan permohonan kredit. Hasil dari kasus ini apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak untuk mendapatkan fasilitas kredit dari Bank Bukopin Cabang Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kredit berdasarkan data kualitatif

Analisis kredit Bank Bukopin dalam menilai permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur berdasarkan data kualitatif dengan berpedoman pada prinsip 6A dan 5C, yaitu:

**Aspek-aspek yang dinilai oleh analisis kredit Bank Bukopin terhadap CV "X" adalah sebagai berikut:**

Aspek Manajemen: riwayat hidup pemohon; hubungan kerjasama antar pengurus; tata usaha atau administrasi; hubungan pemohon dengan bank; informasi luar bank,

Aspek teknis: Lokasi usaha; fasilitas yang sudah ada; persediaan barang; cara kerja usaha; tenaga kerja dan sumber daya

Aspek pemasaran: daerah pemasaran; para pesaing; golongan konsumen; rencana penjualan; perkembangan harga barang sejenis

Aspek finansial: kondisi keuangan perusahaan; kelayakan usaha yang akan dibiayai; perhitungan laba/rugi; neraca

Aspek Jaminan: lokasi jaminan; status jaminan; kepemilikan jaminan; nilai jaminan

Aspek sosial ekonomi: peranan usaha terhadap pendapatan; peranan usaha terhadap kesempatan kerja; peranan usaha terhadap pengembangan daerah

### Laporan pertimbangan analisis kredit terhadap CV "X"

Tujuan

Evaluasi ini disampaikan untuk melihat kemungkinan pemberian fasilitas kredit untuk modal kerja usaha jasa konstruksi sebesar Rp. 320.000.000,00 untuk jangka waktu 12 bulan dan kredit investasi pembelian mobil sebesar Rp. 130.000.000,00 untuk jangka waktu 48 bulan.

Manajemen dan Aspek Usaha yang Dijalankan

Manajemen dan usaha

Legalitas debitur

Nama : CV "X"

Alamat : Solok

Bidang Usaha : Jasa Konstruksi

Akta Pendirian : No. 40 tanggal 17 Oktober 1992, notaris M. Ahlan, SH

Manajemen dan kepemilikan

Berdasarkan akte pendirian, susunan pengurus perusahaan terdiri dari Tuan X sebagai direktur dan Nyonya X sebagai wakil direktur. Perusahaan ini adalah perusahaan keluarga dimana Tuan X adalah suami dari Nyonya X. Bertindak sebagai key person dalam perusahaan adalah Tuan X sedangkan Nyonya X sebagai pengawas lapangan.

Pengalaman usaha

Tuan X telah cukup lama bergerak sebagai kontraktor dan mempunyai reputasi yang cukup bagus dikalangan pengusaha/ kontraktor lain. Sebagian besar proyek yang dikerjakan oleh yang bersangkutan

---

---

berasal dari proyek-proyek Pemda disamping juga diluar Sumatera Barat antara lain adalah Pekanbaru. Sehubungan dengan otonomi daerah, maka yang bersangkutan juga memiliki perusahaan lokal untuk daerah Pekanbaru dengan nama CV Riauman Karya sehingga Tuan X dapat mengikuti beberapa tender untuk pekerjaan setempat.

#### Karakter

##### Key person karakter

Tuan X termasuk pengusaha yang dapat dipercaya dan terkenal konsisten dengan janji dan pekerjaannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kepercayaan pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Solok untuk pekerjaan pembangunan kantor Badan Pengawas Daerah dimana yang bersangkutan ditunjuk langsung untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dengan penunjukan ini yang bersangkutan dipercaya sebagai salah satu kontraktor yang berpotensi dan dipercaya dalam menyelesaikan kontrak kerja tersebut.

##### Bank checking dan bppn checking

Dari hasil Bank Checking dapat diketahui bahwa CV "X" belum pernah mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan.

#### Data usaha

CV "X" mendapatkan proyek pekerjaan pembangunan kantor BPD (Badan Pengawas Daerah) Kabupaten Solok dengan nilai kontrak Rp. 924.971.000,-. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 180 hari kalender. Dari hasil opname pekerjaan di lapangan yang dilakukan oleh pihak pengawas proyek, prestasi pekerjaan sudah mencapai angka 60%.

#### Permasalahan yang dihadapi

Dalam pelaksanaan pekerjaan terdapat beberapa kendala antara lain disebabkan karena masalah keuangan yang mendesak dan kurang lancarnya operasional kantor terutama untuk mobilisasi proyek. Masalah keuangan disebabkan karena sistem pembayaran kontrak dilakukan untuk 2 tahun anggaran yaitu Rp. 285.000.000,- (30%) dan sisanya 70%. Sedangkan masalah mobilisasi disebabkan karena kurangnya kendaraan. Selama ini untuk operasional kantor Tuan X menggunakan kendaraan pribadi yang juga digunakan untuk kebutuhan keluarga. Untuk menanggulangi masalah ini Tuan X mengajukan permohonan fasilitas kredit untuk kebutuhan modal kerja proyek yang sedang berjalan dan proyek-proyek di masa yang akan datang serta untuk keperluan investasi mobil operasional kantor.

#### Aspek keuangan

Dapat dilihat pada laporan keuangan dan Kebutuhan Modal Kerja dan Investasi Mobil Operasional Kantor CV "X" sebagai pertimbangan untuk menentukan besarnya kredit yang akan diperolehnya.

#### Jaminan

Untuk memback-up fasilitas kredit yang diajukan CV "X" ke Bank Bukopin, Tuan X menyerahkan jaminan berupa:

Tanah a.n Tuan X dengan nilai taksasi CI Rp. 386.000.000,00

Tanah a.n Nyonya X dengan nilai taksasi CI Rp. 30.000.000,00

Mobil Merk. Nissan Terrano dengan nilai taksasi CI Rp. 150.000.000,00

Total nilai jaminan CV "X" Rp. 566.000.000,00

#### Penilaian kredit berdasarkan data kuantitatif

Penilaian utama berdasarkan data kuantitatif oleh analis kredit adalah aspek keuangan calon debitur. Yang paling utama mendapat sorotan dalam aspek keuangan oleh analis kredit Bank Bukopin untuk Cabang Padang terdiri dari rasio-rasio: likuiditas; aktivitas; dan profitabilitas.

Untuk mengambil kesimpulan atas aspek keuangan perusahaan dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba/rugi dengan menggunakan analisis rasio dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio keuangan CV “X”

Uraian	Nilai	
	2017	2018
<b>Likuiditas</b>		
Current Ratio	401,2%	487,8%
Quick Ratio	246,4%	328,9%
<b>Aktivitas</b>		
Inventory Turn Over	117,3 hari	106,9 hari
Receivable Turn Over	102,3 hari	89,6 hari
<b>Profitabilitas</b>		
Net Profit Margin	14,4%	21,4%
Return On Equity	20,0%	27,1%

Berdasarkan tabel tersebut diuraikan penjelasan sebagai berikut:

**Likuiditas**

Current ratio tahun 2017 sebesar 401,2% berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 4,012. Sedangkan tahun 2018 meningkat sebesar menjadi 487,8% berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 4,878. Current ratio yang diisyaratkan analisis kredit Bank Bukopin untuk Cabang Padang sebagai pedoman adalah minimal 1:1 atau 100%.

Quick ratio tahun 2017 sebesar 246,4% berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh Rp. 2,464 aktiva lancar yang lebih likuid. Sedangkan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 328,9% berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh Rp. 3,289 aktiva lancar yang lebih likuid. Quick ratio yang baik diisyaratkan oleh analisis kredit Bank Bukopin Cabang Padang adalah minimal 1:1 atau 100%.

**Aktivitas**

Inventory Turn Over tahun 2017 yaitu 3,07 kali berarti perputaran persediaan dalam 1 tahun 3,07 kali dengan waktu 117,26 hari. Sedangkan tahun 2018 perputaran persediaan dalam 1 tahun 3,39 kali dengan waktu selama 106,9 hari

Receivable Turn Over tahun 2017 yaitu 3,52 kali berarti rata-rata pengumpulan piutang dalam 1 tahun 3,52 kali dengan waktu 102,27 hari. Sedangkan tahun 2018 rata-rata pengumpulan piutang dalam 1 tahun 4,02 kali dengan waktu selama 89,55 hari.

Untuk aktivitas usaha yang baik analisis kredit Bank Bukopin Cabang Padang mengisyaratkan dengan waktu yang cepat (jumlah hari yang sedikit).

**Profitabilitas**

Net Profit Margin tahun 2017 sebesar 14,4% berarti setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba Rp. 0,144. Sedangkan tahun 2018 menunjukkan peningkatan menjadi 21,4% berarti setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba Rp. 0,214.

Return On Equity tahun 2017 sebesar 20,0% berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan laba Rp. 0,200. Sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 27,1% berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan laba Rp. 0,271.

Rentabilitas yang baik diisyaratkan analisis kredit Bank Bukopin Cabang Padang dengan persentase besar dan cenderung menunjukkan kenaikan.

Setelah memperhitungkan rasio keuangan maka analisis melanjutkan perhitungan kebutuhan modal kerja dan kebutuhan investasi mobil operasional kantor yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kebutuhan modal kerja CV “X”

Uraian	Nilai (rupiah)
Nilai Proyek yang dikerjakan	950.000.000
Kebutuhan Modal Kerja	714.116.000
WC Available	369.217.000
Surplus/Defisit WC	344.899.000
Dana Sendiri	24.899.000
Kebutuhan Modal Kerja Bank	320.000.000
Dibulatkan	320.000.000

Tabel 4. Kebutuhan investasi mobil operasional kantor CV "X"

Uraian	Nilai (Rupiah)
Harga Penawaran Dealer	188.000.000
Dana Sendiri	56.400.000
Kredit Investasi Bank	131.600.000
Dibulatkan	130.000.000

Dari tabel diatas maka analisis kredit mengusulkan persetujuan memberikan fasilitas kredit sebesar Rp. 450.000.000 pada perusahaan tersebut dengan tujuan untuk kebutuhan modal kerja proyek yang sedang berjalan dan proyek-proyek dimasa yang akan datang sebesar jumlah modal yang dibulatkan yaitu Rp. 320.000.000 serta untuk keperluan investasi mobil operasional kantor yaitu sebesar Rp. 130.000.000 dari nilai proyek Rp. 924.971.000.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap CV "X" maka debitur ini layak diberikan kredit karena beberapa pertimbangan dari analisis kredit, yaitu:

Sifat yang dapat dipercaya dan terkenal konsisten dengan janji dan pekerjaannya serta belum pernah mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan maka analisis yakin bahwa debitur ini mampu menyelesaikan jumlah kredit yang diperolehnya.

CV "X" merupakan perusahaan keluarga yang telah cukup lama bergerak dan mempunyai reputasi kerja yang cukup bagus.

Berdasarkan perhitungan analisa rasio keuangan usaha CV "X" maka usaha CV "X" layak diberikan kredit dengan penilaian analisis kredit sebagai berikut:

Tingkat likuiditas dimana current ratio tahun 2017 sebesar 401,2% mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 487,8% dan quick ratio tahun 2017 sebesar 246,4% mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 328,9% sehingga tingkat likuiditas usaha CV "X" dipandang baik karena diatas minimal 100% atau 1:1.

Tingkat aktivitas dimana inventory turn over tahun 2017 yaitu 117,26 hari sedangkan tahun 2018 lebih cepat yaitu 106,9 hari sedangkan receivable turn over tahun 2017 yaitu 102,27 hari sedangkan tahun 2018 lebih cepat yaitu 89,55 hari sehingga tingkat aktivitas usaha CV "X" dipandang baik karena waktu lebih cepat dari tahun sebelumnya.

Tingkat profitabilitas dimana net profit margin tahun 2017 sebesar 14,4% mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 21,4% sedangkan return on equity tahun 2017 sebesar 20,0 meningkat tahun 2018 menjadi 27,1% sehingga tingkat profitabilitas usaha CV "X" dipandang baik karena cenderung menunjukkan kenaikan.

## SIMPULAN

Dalam analisis kualitatif, Bank Bukopin untuk Cabang Padang melaksanakan analisis kredit menggunakan prinsip 6A dan 5C yang merupakan syarat utama bagi calon debitur untuk mengajukan permohonan kredit.

Dalam analisis kuantitatif Bank Bukopin untuk Cabang Padang melihat dari aspek keuangan yaitu pada laporan keuangan calon debitur yang dinilai dengan menggunakan perhitungan analisis rasio, dimana CV "X" yang merupakan salah satu nasabah bank dinilai analisis kredit memiliki tingkat rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dipandang baik.

Setelah dilakukan analisis proses pemberian kredit baik secara kualitatif dan kuantitatif terhadap CV "X" maka dihasilkan keputusan kredit layak untuk diberikan oleh Bank Bukopin Cabang Padang.

Bank Bukopin diharapkan juga melakukan analisis laporan keuangan debitur secara rutin setelah kredit dicairkan agar dapat diketahui lebih dini jika terdapat indikasi debitur mengalami kesulitan keuangan yang mengganggu kelancaran kredit.

Sebaiknya menyertakan juga analisis proses pemberian kredit dengan keputusan tidak layak sehingga bisa membandingkan mana yang layak atau tidak layak diberikan kredit kepada calon debitur Bank Bukopin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham and Houston. (2010)., Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Basori dan Wahyuningsih. (2018). Analisis Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaanang. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Vol.3).
- Fauzi. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT X. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi (Vol.5 No.2).
- Rahmawati, Dewa. (2016). Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah. Jurnal Administrasi Bisnis (Vol.35, No.1)
- Setiawati. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Daya Saing (Vol.4, No.3).
- Wijayati, Tri. (2009). Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit. Skripsi